

PELATIHAN DAGUSIBU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG OBAT PADA MASYARAKAT DESA BIRU-BIRU KECAMATAN SIBIRU-BIRU

Effendy De Lux Putra, Emil Salim, Henny Sri Wahyuni, Bayu Eko Prasetyo, Thomi Baihaki Hijriyan, Wahidah Ramadhani Manurung, Muhammad Daffa Al-Khairi

Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara
effendy@usu.ac.id.

Abstract

DAGUSIBU is an abbreviation of DA (Get medicine correctly), GU (Use medicine correctly), SI (Store Medicine correctly), and BU (Dispose of medicine correctly). The program explains the procedures for managing medicines from the start of getting the medicine until the time the drug is taken, which is no longer consumed and is finally thrown away. In Indonesia, especially in Biru-Biru Village, Biru-Biru District, Deli Serdang Regency, public knowledge regarding the proper and correct use and management of medicines is still low. This Community Service aimed to provide education to the community regarding how to use drugs properly and correctly, guarantee a healthy life, and improve welfare so that it is hoped that the community, especially in Biru-Biru Village, Biru-Biru District, Deli Serdang Regency, will be more educative and informative in using medicines.

Keywords: DAGUSIBU, medicine, Biru-Biru Village.

Abstrak

DAGUSIBU adalah singkatan dari DA (Dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar) adalah program tentang cara mengelola obat mulai dari cara mendapatkannya sampai membuangnya. Di Indonesia khususnya Desa Biru-Biru, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, pemahaman Masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat dengan cara yang baik dan tepat masih kurang. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat terkait cara penggunaan obat yang baik dan benar, menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan sehingga diharapkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Biru-Biru Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang lebih edukatif dan informatif dalam menggunakan obat-obatan.

Keywords: DAGUSIBU, Obat, Desa Biru-Biru.

PENDAHULUAN

Kesadaran tentang pengelolaan obat dengan baik dan benar sangat penting agar kesalahan penggunaan dan penyalahgunaan obat tidak terjadi. Hal ini meliputi bagaimana cara mendapatkan resep hingga membuang obat jika sudah tidak memerlukannya

lagi, rusak atau kadaluarsa (Permatasari et al., 2020). Penting bagi masyarakat untuk memahami cara penggunaan dan pengelolaan obat untuk mencegah penggunaan obat yang tidak tepat, terutama dalam hal penggunaan antibiotik yang dapat menyebabkan timbulnya resistensi (Kurniawansyah et al., 2018).

Pengobatan sendiri atau disebut juga dengan swamedikasi, merupakan bagian dari cara masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka sendiri. Dalam praktik swamedikasi, masyarakat mengonsumsi obat tanpa resep untuk mengatasi penyakit ringan (Octavia et al., 2020). Pada tahun 2013, melalui Riset Kesehatan Dasar dilaporkan bahwa untuk keperluan swamedikasi, rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotik sebanyak masing-masing 35,7% dan 27,8%. Riset juga menunjukkan kurangnya pengetahuan yang tepat tentang obat-obatan, dengan 85,9% masyarakat belum memahami dengan tepat tentang pengelolaan obat. Penelitian oleh Raini (2017) menunjukkan bahwa 44,77% masyarakat mengalami kesalahan dalam hal mendapatkan obat. Sekitar 75,9% dari mereka salah memahami jenis obat yang mereka peroleh, 25,3% tidak menyimpan obat dengan benar, dan sekitar 72% mengalami kesalahan dalam penggunaan obat (Zulbayu et al., 2021).

Keadaan ini dapat menimbulkan masalah terkait penggunaan obat, sehingga diperlukan usaha untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, seperti yang dilakukan melalui program DAGUSIBU (Lutfiyati et al., 2017). DAGUSIBU adalah sebuah inisiatif yang diselenggarakan oleh tenaga kefarmasian melalui layanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang diatur pada Peraturan Pemerintah No. 51 tentang pekerjaan kefarmasian. Layanan kefarmasian adalah jenis pelayanan langsung yang memberikan tanggung jawab kepada pasien terkait produk-produk farmasi yang bertujuan peningkatan kualitas hidup pasien (Futri & Vera, 2020).

DAGUSIBU adalah singkatan

dari DA (Dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar), dan BU (Buang obat dengan benar). Pendekatan ini merinci langkah-langkah dalam mengelola obat mulai dari memperoleh sampai membuangnya. Mengingat berbagai pertimbangan tersebut, menjadi penting bagi masyarakat untuk menyadari kebermaknaan dalam memperoleh obat dengan benar, menggunakan obat tepat sesuai aturan dan lebih informatif terkait informasi-informasi yang perlu diperhatikan sebelum obat digunakan sehingga pencegahan dampak kesalahan penggunaan dapat dilakukan (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Pemerintah, melalui Kementerian Kesehatan, telah menginisiasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah melalui serangkaian kegiatan dengan tujuan menciptakan masyarakat yang sadar, paham, dan terampil dalam penggunaan obat dengan tepat dan benar. Selain itu, Gema Cermat diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dalam pemilihan, perolehan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat dengan baik dan benar. Diharapkan masyarakat juga mampu menggunakan obat secara rasional (Nining & Yeni, 2019). Hal diatas dapat dicapai dengan cara edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada masyarakat, sehingga mereka memiliki kesadaran dan keterampilan yang cukup untuk mengelola obat dengan benar. Mulai dari proses mendapatkan obat hingga cara pemusnahan obat. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan panduan yang komprehensif agar masyarakat dapat melakukan penanganan obat

secara tepat (Gunawan et al., 2021).

Pengetahuan masyarakat terkait obat-obatan di desa Biru-Biru Kecamatan Biru-Biru Deli Serdang masih sangat minim disebabkan oleh kurangnya edukasi kesehatan terkait penggunaan obat yang tepat. Hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam menerima obat, cara penggunaan obat yang tidak sesuai, dan dapat mencemari lingkungan yang akan berdampak lebih jauh pada kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan edukasi sekaligus workshop terkait pengenalan jenis-jenis obat di pasaran, serta informasi-informasi yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan obat. Perolehan dan penggunaan obat yang sesuai aturan serta cara menyimpan dan membuang obat yang baik sangat penting dipahami dan disadari agar tidak mencemari lingkungan. Kegiatan ini sesuai dengan pencapaian Prioritas *Sustainability Development Goals (SDGs)* yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Desa Biru-Biru Kecamatan Biru-Biru Deli Serdang.

METODE

Kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dari Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan meliputi:

1. Mengunjungi dan bertemu dengan masyarakat serta Camat Sibiru-Biru yang berlokasi di Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, bertujuan untuk memperkenalkan tim

pengabdian. Selain itu, dalam kesempatan tersebut, disampaikan niat dan tujuan dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

2. Melakukan pemasangan sarana edukasi penggunaan obat yang baik dan benar dengan fasilitas diantaranya spanduk, banner di beberapa lokasi strategis yang dapat dijadikan sarana edukasi secara tidak langsung untuk kegiatan sosialisasi dalam peningkatan kesadaran masyarakat dalam hal menggunakan obat.
3. Melakukan edukasi dengan cara mensosialisasikan gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat, yang salah satunya mengacu pada prinsip DAGUSIBU. Tujuan utamanya adalah untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Biru-biru tentang pentingnya mengetahui aspek kesehatan dan kesejahteraan melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut.
4. Melakukan workshop terkait pengenalan jenis-jenis obat yg banyak beredar dipasaran, sehingga kegiatan workshop lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan mudah untuk diimplementasikan, selanjutnya disosialisasikan bagaimana penggunaan obat sesuai aturan pakai serta informasi-informasi yang perlu diperhatikan pada kemasan obat sebelum obat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Biru-Biru, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, telah berlangsung dengan sukses dan lancar. Kegiatan dimulai dengan pertemuan tim pengabdian dengan Ibu Kepala Desa dan warga, persiapan fasilitas yang diperlukan, dan pelaksanaan kegiatan, termasuk edukasi dan workshop mengenai penggunaan obat yang benar dengan metode DAGUSIBU, telah berjalan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya.

Tim memulai kegiatan ini dengan melakukan edukasi dan workshop mengenai penggunaan obat yang baik melalui metode DAGUSIBU. Selain itu, permasalahan terkait cara penggunaan obat yang tidak sesuai yang sering dilakukan oleh masyarakat juga disampaikan ke masyarakat. Brosur yang berisikan materi terkait penggunaan obat yang baik dan benar juga dibagikan ke masyarakat. Selain diberikan brosur, masyarakat yang hadir juga diberikan souvenir berupa alat tulis dan minuman vitamin yang dapat dibawa pulang.

Di sepanjang agenda kegiatan, terlihat antusiasme dan respon positif dari masyarakat yang sangat tertarik terkait edukasi penggunaan obat yang baik dan benar. Hal ini dapat terlihat dari sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat tentang topik yang disampaikan oleh tim. Seluruh rangkaian kegiatan ini dapat ditemukan dalam dokumentasi pada Gambar 1.



Gambar 1: Penyampaian edukasi DAGUSIBU kepada masyarakat desa Biru-biru kecamatan Sibiru-biru

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan maksud untuk menjadi landasan perbaikan dan peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Penilaian kegiatan untuk evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Hasil akumulasi dari kuesioner penilaian ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuisisioner Penilaian Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mendengar istilah "dagusibu" sebelumnya?	13%	88%
2	Apakah anda mengetahui tentang dagusibu?	19%	81%
3	Apakah anda pernah mendapatkan pengetahuan tentang dagusibu?	17%	83%
4	Apakah anda mengetahui apa itu antibiotik	90%	10%
5	Apakah anda mengetahui bagaimana cara mendapatkan obat antibiotik dengan benar?	67%	33%
6	Pernahkah anda membeli	96%	4%

	antibiotik sebelumnya?		
7	Seberapa sering anda menggunakan antibiotik?	31%	69%
8	Pernahkah anda menyimpan antibiotik?	71%	29%
9	Apakah anda pernah membuang antibiotik?	75%	25%
10	Apakah anda pernah membuang sisa antibiotik ke toilet atau membuangnya ke tempat sampah?	64%	36%
11	Apakah anda mengetahui manfaat dari antibiotik?	76%	24%
12	Apakah ada ketertarikan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang?	96%	4%
Cara Mendapatkan Obat			
13	Semua obat dapat diperoleh di swalayan atau warung	22%	78%
14	Antibiotik bisa didapatkan dari kawan atau saudara	17%	83%
15	Antibiotik seperti FG-Troches bisa diperoleh di swalayan atau warung	19%	81%
Cara Penggunaan Obat			
16	Parasetamol hanya dipakai sebagai obat demam	90%	10%
17	Apabila petunjuk penggunaan obat adalah dua kali sehari, maka sebaiknya obat tersebut dikonsumsi pada pagi dan sore	90%	10%
18	Obat sirup atau cair bisa dikonsumsi lagi setelah penyimpanan yang lama, asalkan bentuk, warna, atau rasa tidak berubah.	29%	71%
19	Obat pengencer dahak dapat digunakan untuk mengobati batuk kering.	69%	31%
20	Sebaiknya membersihkan luka dahulu sebelum mengaplikasikan salep atau cairan povidone iodine seperti betadine.	26%	74%
21	Obat tetes mata sebaiknya langsung diteteskan ke permukaan bola mata.	78%	22%
Cara Penyimpanan Obat			
22	Semua jenis obat dapat	21%	79%

	ditempatkan di dalam lemari pendingin (kulkas) agar tahan lama.		
23	Obat bisa disimpan tanpa menggunakan wadah aslinya.	19%	81%
24	Suppositoria bisa disimpan bersama dengan obat lain dalam kotak obat.	19%	81%
25	Obat cair yang tidak habis bisa disimpan di kulkas (lemari pendingin) untuk mencegah kerusakan.	51%	49%
26	Setelah segel dibuka, obat tetes mata masih dapat disimpan lebih dari satu bulan	29%	71%
Cara Pembuangan Obat			
27	Tidak perlu mengeluarkan isi obat dari kemasannya saat akan membuangnya.	44%	56%
28	Sediaan obat cair dalam kemasan dapat dibuang langsung ke tempat sampah.	53%	47%
29	Semua obat yang telah melewati tanggal kadaluwarsa sebaiknya dibuang ke tempat sampah.	67%	33%
30	Kemasan obat yang berbentuk kotak atau dus sebaiknya dipotong terlebih dahulu sebelum dibuang.	71%	29%
31	Sebelum dibuang, pil dan tablet sebaiknya dihancurkan dulu.	69%	31%
32	Pil dan tablet sebaiknya dibuang dengan cara dimasukkan ke dalam tanah.	75%	25%

Tabel 2. Kuisisioner Penilaian Setelah Kegiatan

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mendengar istilah "dagusibu" sebelumnya?	81%	19%
2	Apakah anda mengetahui tentang dagusibu?	84%	16%
3	Apakah anda pernah mendapatkan	86%	14%

	pengetahuan tentang dagusibu?		
4	Apakah anda mengetahui apa itu antibiotik	98%	2%
5	Apakah anda mengetahui bagaimana cara mendapatkan obat antibiotik dengan benar?	93%	7%
6	Pernahkah anda membeli antibiotik sebelumnya?	91%	9%
7	Seberapa sering anda menggunakan antibiotik?	50%	50%
8	Pernahkah anda menyimpan antibiotik?	69%	31%
9	Apakah anda pernah membuang antibiotik?	81%	19%
10	Apakah anda pernah membuang sisa antibiotik ke toilet atau membuangnya ke tempat sampah?	69%	31%
11	Apakah anda mengetahui manfaat dari antibiotik?	95%	5%
12	Apakah berminat untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan yang sama dilain waktu?	100%	0%
Pertanyaan			
13	Saya akan membeli obat untuk mengobati keluhan atau penyakit ringan tanpa berkonsultasi dengan dokter.	57%	43%
14	Saya membeli obat untuk flu dan batuk di minimarket atau warung.	31%	69%
15	Jika kondisi penyakit semakin parah, saya akan berkonsultasi dengan dokter.	98%	2%
16	Salah satu kelebihan memperoleh obat di apotek adalah ketersediaan informasi yang diberikan oleh apoteker terkait penggunaan obat.	97%	3%
17	Antibiotik dapat digunakan untuk pengobatan flu atau	62%	38%

	pilek.		
18	Saya memperoleh antibiotik di apotek tanpa resep dokter.	47%	53%
19	Saya menyimpan antibiotik di rumah sebagai langkah jaga-jaga jika ada yang sakit.	33%	67%
20	Saya memberikan atau menawarkan antibiotik kepada tetangga yang memerlukan seperti sakit.	16%	84%
21	Saya akan menyimpan semua obat di dalam lemari es agar lebih aman dan memiliki daya tahan yang lebih baik.	31%	69%
22	Obat yang sudah rusak atau kadaluwarsa, akan Saya buang bersama dengan pembungkus atau kemasannya ke tempat sampah.	57%	43%
Cara Mendapatkan Obat			
23	Semua jenis obat bisa diperoleh di swalayan atau warung.	19%	81%
24	Antibiotik bisa diperoleh dari anggota keluarga atau teman.	14%	86%
25	Antibiotik seperti FG-Troches dapat diperoleh di swalayan atau warung.	14%	86%
Cara Penggunaan Obat			
26	Parasetamol hanya diperuntukkan untuk obat demam	90%	10%
27	Apabila petunjuk penggunaan obat adalah dua kali sehari, maka sebaiknya obat tersebut dikonsumsi pada pagi dan sore hari	95%	5%
28	Obat sirup atau cair bisa dikonsumsi lagi setelah penyimpanan yang lama, asalkan bentuk, warna, atau rasa tidak berubah.	21%	79%
29	Batuk kering dapat diobati dengan menggunakan obat pengencer dahak.	59%	41%
30	Sebaiknya	36%	64%

	membersihkan luka dahulu sebelum mengaplikasikan salep atau cairan povidone iodine seperti betadine.		
31	Obat tetes mata sebaiknya langsung diteteskan ke permukaan bola mata.	84%	16%
Cara Penyimpanan Obat			
32	Apabila petunjuk penggunaan obat adalah dua kali sehari, maka sebaiknya obat tersebut dikonsumsi pada pagi dan sore	26%	74%
33	Obat bisa disimpan tanpa menggunakan wadah aslinya.	16%	84%
34	Suppositoria bisa disimpan bersama dengan obat lain dalam kotak obat.	22%	78%
35	Obat cair yang tidak habis bisa disimpan di kulkas (lemari pendingin) untuk mencegah kerusakan.	57%	43%
36	Setelah segel dibuka, obat tetes mata masih dapat disimpan lebih dari satu bulan	19%	81%
Cara Pembuangan Obat			
37	Tidak perlu mengeluarkan isi obat dari kemasannya saat akan membuangnya.	40%	56%
38	Sediaan obat cair dalam kemasan dapat dibuang langsung ke tempat sampah.	45%	47%
39	Semua obat yang telah melewati tanggal kadaluwarsa sebaiknya dibuang ke tempat sampah.	55%	45%
40	Kemasan obat yang berbentuk kotak atau dus sebaiknya dipotong terlebih dahulu sebelum dibuang.	83%	17%
41	Sebelum dibuang, pil dan tablet sebaiknya dihancurkan dulu.	83%	17%
42	Pil dan tablet sebaiknya dibuang dengan cara dimasukkan ke dalam	83%	17%

	tanah.		
--	--------	--	--

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1 dan Tabel 2 bahwa edukasi yang diberikan kepada masyarakat telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase akumulasi pada setiap pertanyaan kuesioner. Sebelum dilaksanakannya kegiatan edukasi ini, tingkat pemahaman dan minat masyarakat berkisar antara 13-70%. Namun, setelah pelaksanaan kegiatan, peningkatan pemahaman dan minat masyarakat menjadi 80-100%.

Tabel 3. Kuisisioner Penilaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

N O	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Topik acara ini menarik untuk diikuti	60%	40%	-	-
2	Materi yang diajarkan mudah dipahami	38%	62%	-	-
3	Cara penyajian materi oleh narasumber menarik.	45%	55%	-	-
4	Narasumber memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang disampaikan.	47%	53%	-	-
5	Waktu yang tersedia cukup untuk pemaparan	43%	57%	-	-

	materi dan kegiatan.				
6	Pertanyaan, keluhan atau permasalahan yang disampaikan, direspons dengan baik dan ditindaklanjuti.	38%	62%	-	-
7	Kegiatan yang dilaksanakan memenuhi harapan	42%	55%	1,5%	1,5%
8	Kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta	50%	50%	-	-
9	Peralatan yang disediakan untuk kegiatan cukup memadai	43%	57%	-	-

Berdasarkan Tabel 3. dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan program pengabdian Masyarakat di desa Biru-Biru Kecamatan Biru-Biru memberikan dampak positif dan mendukung Masyarakat terkait cara pengelolaan obat yang baik dan benar. Pentingnya edukasi ini adalah untuk menyadarkan masyarakat secara menyeluruh agar memahami dan dapat menangani obat dengan tepat, mulai dari cara mendapatkannya hingga cara membuangnya dengan benar (Gunawan et al., 2021).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan prinsip DAGUSIBU terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan dan mengelola obat. Melalui prinsip ini, masyarakat akan lebih teredukasi dan terinformasikan mengenai pengelolaan dan penggunaan obat yang benar di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada mitra pengabdian yang meliputi Kepala Desa dan Masyarakat Desa Biru-Biru beserta stafnya, yang telah memberikan dukungan dan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Dukungan tersebut memungkinkan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur. Ucapan terima kasih juga kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana yang tertuang pada Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skim Kemitraan Mono Tahun Reguler Sumber Dana Non PNBPU SU untuk Tahun Anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Futri, L., & Vera, Y. 2020. Penyuluhan Cara Penyimpanan Obat yang Baik dan Benar di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 561568. <https://doi.org/10.37081/ED.V8I1.1496>
- Gunawan, S., Tjandra, O., & Susilodinata Halim, 2021. Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Di

- Lingkungan Smk Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.24912/JBMI.V4I1.11925>
- Kurniawansyah, I. S., Sopyan, I., & Soraya, R. M. 2018. Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Mata Bagi Tenaga Kesehatan Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(4), 265–268. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V7I4.19693>
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Septie Dianita, P., Fakultas, F. /, Kesehatan, I., & Magelang, U. M. 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*, 9–14. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>
- Nining, & Yeni. 2019. Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 36–48. <https://doi.org/10.22146/JPKM.32434>
- Octavia, D., Susanti, I., & Negara, S. 2020. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan DAGUSIBU. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–39. <https://doi.org/10.30787/GEMASSIKA.V4I1.401>
- Permatasari, J., Wardani, A. K., Permata, N., Farmasi, E., Harapan, S., & Jambi, I. 2020. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Pada Ibu-Ibu PKK Di Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 288–291. <https://doi.org/10.31604/JPM.V3I2.288-291>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. 2019. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Pada Guru dan Karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.30659/IJOCS.1.1.62-72>
- Zulbayu, L., Nasir, N., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. 2021. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasan, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/JMPM.V2I2.29> Anonim. 2006. *Formalin bukan Formalitas*. CP Buletin Service No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.